

## ABSTRACT

**Fika Apriliana. 2016. *The Highly-Motivated Students' Lived Experience of Communication Apprehension and Fear of Negative Evaluation*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.**

A series of research undertaken have revealed some interesting aspects regarding the importance of motivation and the existence of Foreign Language Anxiety (FLA) which can hinder students to learn foreign languages. Previous research has been done showing that the number of students who experience FLA is amazing. Students with high motivation are not the exception. In the foreign language learning, it is highly likely that they also experience FLA. It is interesting to find out how students who are closely associated with language achievement and considered as successful learners experience FLA handle it and give meaning to it. In this study, the type of FLA was delimited into Communication Apprehension (CA) and Fear of Negative Evaluation (FNE) since they are factors contributing to students' oral communication in the classroom. Therefore, this study was conducted to find the scientific truth of the highly-motivated students' lived experience of CA and FNE specifically by describing and interpreting their lived experience of CA and FNE.

This study was a hermeneutic phenomenological study since it was an interpretive study of the highly-motivated students' lived experience of CA and FNE. The data gathered for completing the study was in the form of texts including anecdotes. The texts represented the participants' lived experience and their reflection on their experience. The texts were obtained from two second-year ELESF students through in-depth interviews. The texts were interpreted thematically by using van Manen's (1990) approach named selective reading approach. The trustworthiness of the study was supported by the suitability of the participants' criteria with the criteria set for the study, the validity of the instruments and member checking.

The results of my study were the description of the participants' stories and the interpretation of their lived experience. Four major themes appeared to best reflect the highly-motivated students' lived experience of CA and FNE. The four major themes were: (1) struggle with communication apprehension (CA), (2) struggle with fear of negative evaluation (FNE), (3) reasons for choosing the coping strategies and (4) impacts of the experience. Both participants experienced CA as well as FNE when they had to speak in front of the class. Classroom activities, participants' personal traits and participants' beliefs were found to be factors causing their CA, while the external factors such as the lecturers and classmates were found to be factors causing their FNE. The situations were indeed complex phenomena. It included the participants' physical, psychological, and behavioral aspects. Experiencing CA and FNE meant that the participants' self-confidence was challenged and that the participants experienced a sense of being blocked by their negative thoughts of feelings of incompetence, by fear of making mistakes and by fear of negatively evaluated by the lecturer and the classmates. The participants made efforts to turn away from physical symptoms by taking a

deep breath. They also made effort to turn their negative thoughts into the positive ones by believing their own competence. Further, one participant made preparations before her presentation. Interestingly, both participants tried to ignore the thought that they would be negatively evaluated by their classmates. Motivation seemed to have important roles in helping the participants cope with CA and FNE in that their reasons of choosing coping strategies were related to their motivation. About the impacts of the experience, the experience brought positive impacts to one participant. For the other participant, the experience brought a positive impact as well as a negative impact.

This study provided scientific, practical and humanistic benefits. Scientifically, the findings of the study contributed to the body of knowledge in English Language Studies (ELS). Practically, the findings of the study implied that educators and students should be aware of the existence of CA and FNE in teaching and learning process. Thus, educators were expected to help students cope with anxiety-provoking situations for example by helping students recognize their beliefs, being aware of factors related to educators that could trigger students' FNE, reassuring that their students had learning goals and giving extrinsic reward if it was necessary. Humanistically, the study presented findings that were expected to promote empathic understanding of participants' lived experience of CA and FNE. Moreover, this understanding was expected to lead to self-actualization which occurs when people realize their own maximum potential and capabilities.

Keywords: lived experience, motivation, foreign language anxiety, communication apprehension, fear of negative evaluation

## ABSTRAK

**Fika Apriliana. 2016. *Pengalaman Hidup Mahasiswa dengan Motivasi Tinggi dalam Menghadapi Kecemasan Berkomunikasi dan Kecemasan terhadap Evaluasi Negatif*. Yogyakarta: Program Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan beberapa aspek menarik berkaitan dengan pentingnya motivasi and keberadaan kecemasan berbahasa asing yang dapat mengganggu mahasiswa dalam belajar bahasa asing. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam berbahasa asing sangatlah menakutkan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi tidak luput dari hal ini. Di dalam kelas bahasa asing, mereka juga cenderung mengalami kecemasan dalam berbahasa asing. Akan sangat menarik jika dapat mengetahui bagaimana mereka mengalami, menghadapi dan memaknai kecemasan mereka. Dalam penelitian ini, tipe kecemasan berbahasa asing hanya difokuskan pada kecemasan dalam berkomunikasi dan kecemasan terhadap evaluasi negatif karena tipe-tipe kecemasan tersebut adalah tipe-tipe kecemasan yang erat kaitannya dengan komunikasi lisan di dalam kelas. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menemukan kebenaran saintifik tentang pengalaman hidup mahasiswa dengan motivasi tinggi dalam menghadapi kecemasan berbahasa asing khususnya dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengalaman hidup mereka dalam menghadapi kecemasan berbahasa asing.

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi hermeneutika karena penelitian ini merupakan penelitian interpretasi tentang pengalaman hidup mahasiswa dengan motivasi tinggi dalam menghadapi kecemasan dalam berkomunikasi dan kecemasan terhadap evaluasi negatif. Data didapatkan dalam bentuk teks termasuk anekdot. Teks merepresentasikan pengalaman partisipan dan refleksi mereka terhadap pengalaman yang telah mereka lalui. Partisipan merupakan dua mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma. Teks didapat melalui wawancara mendalam antara peneliti dan partisipan. Selanjutnya teks diinterpretasikan dengan menggunakan analisa yang berfokus pada tema. Data di dalam penelitian ini dapat diyakini kebenarannya karena didukung oleh kecocokan partisipan dengan kriteria penelitian, validitas instrumen penelitian dan konfirmasi ulang kepada partisipan.

Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi tentang pengalaman hidup para partisipan dan interpretasi pengalaman hidup mereka. Empat tema utama yang muncul adalah: (1) perjuangan menghadapi kecemasan dalam berkomunikasi, (2) perjuangan dalam menghadapi kecemasan terhadap penelitian negatif, (3) alasan-alasan di balik pemilihan strategi untuk menghadapi kecemasan-kecemasan tersebut dan (4) dampak pengalaman hidup partisipan kepada partisipan itu sendiri. Masing-masing partisipan mengalami kecemasan dalam berkomunikasi dan kecemasan terhadap evaluasi negatif saat masing-masing dari mereka harus berbicara di depan kelas. Aktivitas kelas, sifat-sifat pribadi partisipan dan keyakinan mereka dalam pembelajaran bahasa asing merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan dalam berkomunikasi. Keberadaan dosen dan

teman kelas merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan terhadap evaluasi negatif. Situasi yang dihadapi mereka sangatlah kompleks. Mereka merasakan gejala fisik, gejala psikologis dan gejala yang berhubungan dengan perilaku. Mereka merasa kepercayaan mereka diuji. Mereka melihat pengalaman tersebut sebagai pengalaman di mana mereka merasa kesulitan karena terhalang oleh perasaan takut membuat kesalahan dan pikiran negatif mereka terutama pikiran negatif bahwa mereka tidak mampu untuk mengatasi keadaan pada saat itu. Mereka menarik nafas dan menghilangkan pikiran negatif dengan cara berpikir positif bahwa mereka mampu mengatasi situasi pada saat itu. Satu partisipan melakukan persiapan sebelum presentasi. Untuk mengatasi kecemasan terhadap evaluasi negatif oleh teman kelas, para partisipan berusaha untuk mengabaikan pikiran bahwa mereka akan dievaluasi negatif oleh teman kelas. Motivasi nampaknya memiliki peran penting dalam membantu para partisipan dalam mengatasi kecemasan berkomunikasi dan kecemasan terhadap evaluasi negatif. Hal tersebut terlihat dari alasan-alasan mereka dalam memilih strategi untuk mengatasi kecemasan mereka. Pengalaman-pengalaman yang dialami membawa dampak positif terhadap salah satu partisipan sedangkan terhadap partisipan lainnya membawa dampak positif sekaligus dampak negatif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan saintifik, praktis dan humanistik. Secara saintifik, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan di dalam lingkup Kajian Bahasa Inggris. Dalam prakteknya, hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidik dan mahasiswa seharusnya sadar akan adanya kecemasan berkomunikasi dan kecemasan terhadap penilaian negatif di dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, pendidik diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengatasi hal-hal tersebut misalnya dengan cara membantu mahasiswa untuk menyadari keyakinan dalam belajar bahasa Inggris, menyadari faktor-faktor yang berasal dari pendidik yang mampu menyebabkan kecemasan mahasiswa, memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki tujuan dalam belajar dan memberikan penghargaan jika dibutuhkan. Secara humanistik, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menciptakan pemahaman empati dan selanjutnya pemahaman empati ini diharapkan dapat mengarah pada aktualisasi diri.

Kata kunci: pengalaman hidup, motivasi, kecemasan berbahasa asing, kecemasan dalam berkomunikasi, kecemasan terhadap evaluasi negatif